

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Kelurahan Galur

4.1.1.1 Sejarah Galur

Galur merupakan nama wilayah Kelurahan yang masuk di Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat. Johar baru sendiri berasal dari johar atau juar adalah nama jenis pohon kayu keras yang termasuk suku fabaceae (leguminosae atau polong-polongan). Pohon yang sering ditanam sebagai peneduh tepi jalan ini dikenal pula dengan nama-nama yang mirip, seperti juwar atau johar (Melayu). Dahulu di Kawasan itu terdapat banyak pohon Johar sehingga kemudian diberi nama johar baru, karena di banyak pohon johar baru yang ditanam. Wilayah Johar Baru ini juga merupakan hasil dari pemekaran dari Kecamatan Cempakah Putih Jakarta Pusat pada tahun 1993.

4.1.1.2 Letak Geografis RW 07 Kelurahan Galur

Kelurahan Galur, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat mempunyai luas tapak sebesar 0,26 km² dan terletak di titik koordinat -6.1755676, 106.8545683. Untuk wilayah RW 07 mempunyai luas tapak sebesar 0.0549 km² dan terletak di titik koordinat -6.1765833, 106.8576263 Kelurahan Galur, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat. RW 07, Kelurahan Galur mempunyai 07 RW dan wilayah yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kelurahan Harapan Mulya, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat

- b. Sebelah Selatan di RW 07 berbatasan dengan RW 05, Kelurahan Kampung Rawa, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat.
- c. Sebelah Barat RW 07 berbatasan dengan RW 06, Kelurahan Galur, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat. Sementara sebelah barat Kelurahan Galur berbatasan dengan Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan RW 01, Kelurahan Cempaka Putih Barat, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat

4.1.1.3 Keadaan Demografi

Berdasarkan data dari Ketua RW 07 Kelurahan Galur pada Bulan Juni Tahun 2024 miliki 2306 jiwa. Lebih jelas di bawah ini merupakan tabel demografi RW 07 Kelurahan Galur:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk RW 07 Kelurahan Galur Bulan Juli Tahun 2024

Penduduk RW 07 Kelurahan Galur		
Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1173	1133	2306

(sumber: Hasil Wawancara Dengan Informan)

Dilihat dari data di atas, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki dengan perempuan di Kelurahan Galur tidak berbanding jauh. Penduduk Kelurahan Galur tersebut tersebar ke dalam tujuh RW seperti penjelasan pada poin sebelumnya.

4.1.1.4 Sosial dan Agama

Kondisi sosial diartikan sebagai hubungan antar manusia yang saling mempengaruhi. Masyarakat RW 07 Kelurahan Galur masih memiliki hubungan yang kuat satu dengan yang lainnya, bila mana

akan terjadinya tawuran maka para masyarakat ini saling bergotong-royong atau bahu membahu untuk menjaga agar warga nya dan anak-anaknya tidak ikut terlibat dalam tawuran. Bila mana ada salah satu warganya yang mendapatkan musibah para warga di RW 07 ini saling membantu dan saling bersolidaritas kepada sesama warga nya yang mengalami musibah.

Salah satu faktor yang mempererat hubungan antar manusia adalah agama. Agama atau kepercayaan berperan dalam meningkatkan dan memperkuat persatuan serta persaudaraan, baik di antara sesama penganut agama yang sama maupun dengan penganut agama lain. Mayoritas agama di wilayah RW 07 Galur ini adalah Islam. Berikut adalah jumlah fasilitas keagamaan di RW 07 Kelurahan Galur.

Tabel 4. 2 Jumlah Sarana Ibadah Di RW 07 Kelurahan Galur

No.	Sarana Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushola	1
3.	Gereja Katolik	-
4.	Gereja Protestan	-
5.	Pura	-
6.	Vihara	-

(sumber: Hasil Wawancara Dengan Informan)

Dilihat dari tabel di atas membuktikan mayoritas agama yang dipeluk oleh masyarakat RW 07 Kelurahan Galur adalah Islam. Tempat peribadahan yang ada di RW 07 Kelurahan Galur ini adalah masjid yang berjumlah 2 dan juga Mushola berjumlah 1. Masyarakat RW 07 Kelurahan Galur ini sering diadakannya tausiyah di setiap hari senin malam, Jum'at malam dan sabtu ba'da magrib, lalu malam minggu ba'da magrib diadakan istigosah. Banyak masyarakat

mengikuti kegiatan keagamaan tersebut yang membuat masyarakat tersebut masih kental dengan keagamaannya.

4.1.1.5 Perkonomian

Perekonomian merupakan salah satu aspek kehidupan yang tidak lepas dari manusia. Kondisi suatu wilayah RW 07 Kelurahan Galur ini dapat menggambarkan sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Untuk RW 07 Kelurahan Galur ini masih memiliki standar perekonomian yang rendah, dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat rata-rata menengah kebawah bahkan masuk kategori miskin. Pekerjaan umum masyarakatnya di RW 07 Kelurahan Galur ini adalah pekerja serabutan, karyawan dan pedagang.

4.1.1.6 Pendidikan

Pendidikan adalah sarana bagi manusia untuk meningkatkan kedudukan dan martabatnya. Pendidikan mempermudah kehidupan sehari-hari karena melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kemampuan, keterampilan, pola pikir, dan perilaku. Hal ini memungkinkan seseorang untuk membantu dirinya sendiri atau orang lain dalam meningkatkan kesejahteraan

Pendidikan di RW 07 Kelurahan Galur ini, bisa dikatakan cukup dari standar belajar wajib belajar yaitu 12 tahun. Dikarenakan rata-rata atau kebanyakan masyarakat di RW 07 Kelurahan Galur ini pendidikannya SMA dan Sarjana. Fasilitas pendidikan yang ada di wilayah RW 07 Kelurahan Galur ini memang tidak banyak, hanya ada beberapa fasilitas pendidikan untuk anak-anak kecil. Di bawah ini merupakan data fasilitas pendidikan yang ada di RW 07 Kelurahan Galur, antara lain:

Tabel 4. 3 Jumlah Sarana Pendidikan Di RW 07 Kelurahan Galur

No.	Tingkat Pendidikan	Formal	NonFormal	Jumlah
1.	PAUD	1	-	1
2.	TK	1	-	1
3.	Majelis Taklim	-	5	5

(Sumber: Hasil Wawancara Dengan Informan)

Berdasarkan data di atas, fasilitas pendidikan yang ada lebih banyak pada pendidikan Islami dibandingkan pendidikan yang formal atau umum. Pendidikan islam ini yang disebut Masjelis Taklim ini banyak yang mengikuti pendidikan itu dan juga mereka juga mengikuti pendidikan formal pada umumnya. Diwilayah RW 07 Kelurahan Galur ini yang mempunyai fasilitas pendidikan formal hanya 2 saja yaitu PAUD, dan TK.

4.1.1.7 Kesehatan

Kondisi kesehatan di masyarakat RW 07 Kelurahan Galur ini bisa dikatakan baik karena hampir 90% masyarakatnya sehat dengan baik, dan untuk angka stunting di wilayah ini juga terbilang rendah. Hal ini karena pada tahun 2023 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus mengadakan penyuluhan kesehatan kepada warga di RW 07 Kelurahan Galur dan juga kesadaran dari masyarakat akan hidup sehat juga sudah cukup baik yang sehingga masyarakatnya hampir sehat semua.

Aktivitas pelayanan kesehatan di RW 07 Kelurahan Galur ini juga setiap sebulan sekali diadakannya pengecekan kesehatan untuk lansia dan posyandu. Masyarakat sangat aktif mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan itu yang sudah disediakan oleh RW 07

Kelurahan Galur ini. Diwilayah RW 07 ini juga dekat dengan Puskesmas Galur, tidak jauh ke Puskesmas Kecamatan Johar Baru dan RSUD Johar Baru yang membuat masyarakat disana bila mana sakit dapat dibawa ke Rumah Sakit atau Puskesmas terdekat serta bisa dihubungi nomor telepon Rumah Sakit terdekat.

4.2 Gambaran Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan hal wawancara dengan responden yang terkait dengan Peran Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Tawuran Remaja. Responden yang telah diwawancarai berjumlah 6 (enam) orang, diantara responden tersebut antara lain Lembaga Musyawarah Kelurahan (LMK) RW 07 Kelurahan Galur, Ketua RW 07 Kelurahan Galur, Ketua RT 04 / RW07 Kelurahan Galur, Ketua DKM Masjid Uswatun Hasanah Sapari RW 07 Kelurahan Galur, Karang Taruna RW 07 Kelurahan Galur, dan Hansip RW 07 Kelurahan Galur. Kriteria pemilihan responden berdasarkan pemahaman calon reponden terhadap dengan peran dari tokoh dan beberapa masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan tawuran yang terjadi wilayahnya di RW 07 Kelurahan Galur.

4.2.1 Identitas Informan

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang dengan jenis kelamin laki-laki. MIS, DI, AS, MR, HT, dan SD. Responden memiliki rentang usia 33-65 tahun. Lebih jelasnya dibawah ini ialah identitas para responden dalam penelitian ini:

Tabel 4. 4 Data Responden RW 07 Kelurahan Galur

No.	Nama	Usia	Alamat	Pendidikan	Status
1	MIS	63 tahun	Galur	D2	LMK RW 07 Galur
2	DI	44 tahun	Galur	SMK	Ketua RW 07 Galur
3	AS	50 tahun	Galur	SMA	Ketua RT 04 / RW 07 Galur
4	MR	65 tahun	Galur	SMP	Ketua DKM Masjid RW 07 Galur

5	HT	33 tahun	Galur	SMA	Karang Taruna RW 07 Galur
6	SD	64 tahun	Galur	SD	Hansip RW 07 Galur

4.2.2 Hasil Penelitian

4.2.2.1 Penyebab Terjadinya Tawuran Di RW 07 Galur

Latar belakang terjadinya tawuran yang pernah terjadinya di wilayah RW 07 Kelurahan Galur ini memiliki macam-macam penyebab terjadinya tawuran. Menurut Informan 1 yang selaku LMK RW 07 mengungkapkan bahwa

“...Menurut saya ya, sekitar tahun 1995 tawuran terjadi di daerah Pasar Gembrong Lama, kasus awal-awalnya masih belum jelas dan penyebabnya karena mabuk-mabukan dan dangdutan lalu berkembang-berkembang sampai sekecamatan Johar Baru. Untuk wilayah RW 07 ini sekitar 2004 ini terjadinya tawuran karena adanya motivasi dari anak muda nya menunjukkan ekstistensi nya dan perkembangannya juga menenjukan indentitasnya dari kelompok geng-gengan nya. Ini juga tidak hanya dilibatkan oleh warga dari RW 07 saja melainkan juga dari alumni-alumni sekolah lainnya berbaur dan bergabung yang membuat tidak jelas lawannya ini siapa? Sehingga karna adanya saling adu kekuatan identitas yang membuat terjadinya tawuran.” (Informan 1)

Informan DI juga mengungkapkan latar belakang penyebabnya tawuran di RW 07 Kelurahan galur ini. Informan 2 ini merupakan Ketua RW 07 Kelurahan Galur yang juga mengetahui secara pasti penyebab tawuran yang pernah terjadi diwilayah nya.

“...setau saya kalau tawuran kebanyakan orang nyerang di RW 07, tapi kalau anggapan-anggapan orang itu abg atau remaja kebanyakan dari chat-chatan ya bagaimana dari pihak-pihak lain bahwasannya ga sembarang menyerang atau bagaiman cuman kayak ada pengaruh juga dibawah terus ibaratnya jadi perjanjian

tawuran seperti itu dan biasanya ada yang nantang-nantangin gitu, namun secara dilapangan banyak yang nyerang ke RW 07 dan saya kurang mengetahui secara pasti karna hanya polisi saja yang menanganinya.” (Informan 2)

Pada penyebab terjadinya tawuran yang sudah dijelaskan oleh Informan DI ini juga diperkuat oleh Informan 3. Informan 3 ini selaku Ketua RT 04 yang juga mengetahui pasti latar belakang atau penyebab awalan tawuran yang pernah terjadi di RW 07 Kelurahan Galur ini. *“...bahwa masalah ini kebanyakan anak-anak muda yang sering keluar malam, dalam hati gini mereka begadang tapi udah janji sama yang lain. Makanya kita sebagai pengurus wilayah sering menyampaikan untuk jangan tawuran besok nya mereka ga lakukan, namun kalau kita ga pantau mereka bergerak dan itu yang kita sayangkan, mereka sudah janji-janji dengan lainnya. Kalau kita bicara gesekan antar geng ya itu kita lihat atau kita cermati, mereka itu mereka itu membawa orang-orang luar ya dalam arti mereka gatau berteman dengan siapa yang diluar itu mempunyai masalah dengan wilayah 07 atau Oini, jadi kita sebagai masyarakat ga begitu paham masalah mereka, apa sih akar masalah mereka? Ntah dimana mereka mengawali masalah itu? Tiba-tibakan dari orang luar itu bermain-main terus mereka meminta bantuan ama anak ini juga.” (Informan 3)*

Dari latar belakang yang sudah disampaikan oleh 3 Informan tersebut juga di jelaskan oleh Informan 5 yang juga salah satu remaja yang sekaligus remaja ini sebagai Karang Taruna di RW 07 Kelurahan Galur.

“...Jadi kronologisnya itu ada berbagai macam kejadian atau berbagai macam inti dari kejadian tersebut tawuran. Ada yang kejadian dari macam sepele seperti bully-membully, ejek-mengejek

satu sama lain yang akhirnya menyebar ke wilayah dan juga ada permasalahan dengan narkoba terus masalah dari percintaan berawal dari situ lalu membengkak menjadi ke wilayah semua. Dan ini juga dilakukan oleh anak-anak remaja yang berujung lari pada orang tua atau wilayah pada intinya semua yang ditakuti disini pemukiman padat penduduk yang ditakuti nya ini itu oleh bom Molotov nya ini, takut main api ke api yang membuat takut warga sekitar.” (Informan 5)

Dalam Hasil dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa penyebab terjadinya tawuran yang pernah terjadi di wilayah RW 07 Kelurahan Galur ini disebabkan karena adanya pergesekan antar remaja dengan remaja lainnya yang disebabkan karena masalah ledak-ledekan dan masalah sepele yang kemudian mengajak teman-temannya atau geng-geng tongkrongannya sehingga mereka melakukan penyerangan kepada kelompok geng-geng tersebut yang membuat masalah dengan geng-geng lain yang membuat tawuran ini terjadi.

4.2.2.2 Upaya Masyarakat Dalam Mencegah Terjadinya Tawuran

Terjadinya tawuran yang pernah terjadi di wilayah RW 07 Kelurahan Galur ini, membuat masyarakat melakukan upaya-upaya dalam mencegah terjadinya tawuran-tawuran Kembali. Dalam hal ini Informan 2 selaku Ketua RW 07 Kelurahan Galur menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh Informan 2 ini.

“...yang pertama hanya bisa menjaga wilayah supaya tidak tawuran kalau belum terjadi, sementara kalau sudah terjadi ya untuk bisa menangani atau menelfon pihak kepolisian. Selama hampir 2 tahun allhamdulillah sudah mulai kondusif walaupun tidak mulai sering tapi belakang-belakangan ini uda cukup reda, karena di wilayah ada cukup CCTV yang memantau juga karena dapat

dipantau lewat HP, jadi anak-anak kalau mau melakukannya untuk segen melakukannya. Bagi saya adanya CCTV ini cukup berguna tawuran itu berkurang yang pertama, yang kedua walaupun ga begitu rutin tiap hari-hari besar walaupun libur sekolah tempat nya tidak disitu lagi, dan mereka pindah ke Jalan Letjen Suprpto. Kami juga sebagai pengurus allhamdulillah punya satu Tibum dan 2 keamanan semacam hansip kalau malam di komandain oleh Tibum, allhamdulillah nya Tibum dari aparat juga sekaligus juga bekerjasama sama dengan aparat pemerintah dengan faktor keamanan.”
(Informan 2)

Upaya-upaya yang sudah dijelaskan oleh Informan DI ini juga diperkuat oleh Informan 1 yang selaku LMK RW 07 Kelurahan Galur, Informan DI ini juga menjelaskan upaya-upaya dalam mencegah terjadinya tawuran di wilayah RW 07 Kelurahan Galur.

“...saya selaku LMK tentunya bagaimana menjaga ketertiban dan keamanan ini pertama ya kita memberikan himbauan kesadaran lewat beberapa kelompok anak-anak muda itu sendiri tentu dibantu oleh pak RT, Pak RW, Karang Taruna dan sebagainya kita coba setidaknya ada koordinasi setiap malam minggu katakanlah hari-hari rawan kita pantau lihat kondisi itu dan saya LMK menyiasati dengan RW dengan RT dan juga lebih kepada penggunaan kalau pun sudah nanti sudah ada ini kita lakukan, katakanlah itu di tindak lanjuti oleh aparat keamanan ya bisa kita kasih keterangan ciri-ciri atau data-data ini loh bahasa nya biang kerok nya. Jadi kami juga menyangkut adanya personil keamanan kita terus bekerja sama yang ada di wilayah RW maupun pihak Binmas Pol maupun dari Binmas dari Polsek. Upaya lainnya yang saya lakukan bagaimana bikin shock terapi upaya penegakan hukum yang benar, walaupun kami tadi melakukan pembinaan dan pendekatan persuasif mana kala ada yang benar-benar ini ya kita menyerahkan kepada hukum.

Allhamdulillah adanya CCTV dapat membantu meredakan atau mengurangi tawuran, CCTV ini juga didapat dari hibah Jaringanku yang merupakan penyedia layanan internet. Hibah yang diberikan oleh Jaringanku ini bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban di RW 07 Kelurahan Galur.” (Informan 1)

Upaya-upaya yang dijelaskan oleh Informan 1 ini juga sesuai dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh Informan 2, tentu dalam penggunaan CCTV ini menjadikan upaya-upaya yang dapat dipantau atau diketahui oleh Ketua RW 07 Kelurahan Galur dan masyarakat. Informan 3 selaku Ketua RT 04/RW07 Kelurahan Galur juga menjelaskan upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Informan 2 ini.

“...kita selalu jaga malam keluyuran atau kontroling malam, yaa kita bukan apa-apa malam itu kita mencegah diwilayah tolong dong jaga kebersamaan kita jangan sampai kalian-kalian ini ribut tapi tidak bertanggung jawab kami kesel nya itu. Kami menggunakan cara persuasif dengan anak-anak remaja, kita omongin dan kita deketin cuman kalau misalkan ketauan lagi mohon maaf kita tidak lagi menggunakan cara kekeluargaan atau cara pertemanan karena kita capek ngasih taunya. Kita pengurus RW sama hansip sering kontroling bersama dengan misal kita mau pulang jam setengah tiga kita lihat ohh masih ada kita samperin itu hidayat sebagai keamanan, yat tolong kita kontroling yuk malam-malam atau kalau tidak bis akita panggil aparat keamanan itu memang kita selalu jaga bersama orang nya. Kita juga berkerja sama dengan aparat Kepolisian dan FKDM yang kita menghubungi via mobile atau HP.” (Informan 2)

Upaya-upaya lainnya yang disampaikan oleh Informan 3 ini tentu adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri dalam bersama-sama

melakukan kontroling malam dengan hansipm selain itu dalam kontroling itu juga tidak lupa berkoordinasi dengan aparat Kepolisian dan FKDM (Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat) dalam membatu menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat di RW 07 Kelurahan Galur. Upaya-upaya lainnya dari Informan 4 yang merupakan tokoh agama juga menyampaikan apa saja yang dilakukan oleh tokoh agama ini dalam melakukan pencegahan tawuran di lingkungan RW 07 Kelurahan Galur.

“...jadi adanya CCTV yang dapat ketahuan pelaku yang ikut tawuran, bisa dilacak itu anak dari wilayah mana, apakah dari RW 07 atau dari RW 6 dan bila mana itu udah ketahuan siapa-siapa saja nanti di damaikan lalu membubarkan diri.” (Informan 4)

Upaya-upaya dari Informan MR ini yang merupakan tokoh agama juga sesuai dengan Informan MIS dan Informan DI yang di mana CCTV in sangat berperan penting dalam memantau dan mencegah tawuran terjadi. Informan 5 yang merupakan salah satu remaja dan juga sebagai Karang Taruna RW 07 Kelurahan Galur ini mempunyai upaya-upaya dalam mencegah terjadinya tawuran di wilayah RW 07 Kelurahan Galur.

“...pencegahan dari pihak Karang Taruna sudah dengan mengajak mereka untuk masuk ke dalam Karang Taruna keanggotaan yang namanya kegiatan di Karang Taruna maupun yang ada kegiatan di teater bila mungkin ada kegiatan musical sudah upaya mengarah ke situ dan mungkin kurang tertarik mungkin dari pada pelaku tawuran nya itu. Mungkin satu-satu nya cara mengajak mereka untuk mengarah hal baik yang positif dan mengarahkan ini loh ada hasilnya ini loh ada uang nya segala macem sudah dicoba dan yah apa boleh buat ya tetep seperti itu.” (Informan HT)

Upaya-upaya dari Informan 5 ini yang merupakan Karang Taruna untuk mencegah terjadinya tawuran sudah berusaha mengajak para remaja-remaja nya untuk bergabung ke Karang Taruna yang tentu dalam Karang Taruna ini ada kegiatan-kegiatan positif yang dapat menghindarkan hal-hal perilaku negatif seperti tawuran. Ada Informan 6 yang merupakan Hansip di RW 07 Kelurahan Galur ini yang berperan penting dalam menjaga lingkungan wilayah RW 07 Kelurahan Galur.

“...itu sii kalau misalkan kerja itu kita jangan sampai terjadi di wilayah kami gitu. Kadang-kadang warga juga misal suka membantu soalnya ini berdasarkan laporan gitu contact dan kita kan megang HT gitu, kita sama teman-teman satu unit kita kalau lagi jaga piket gitu kita contact sesama keamanan.” (Informan 6)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa seluruh elemen masyarakat dan pengurus wilayah sama-sama bergotong royong untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan RW 07 Kelurahan Galur, upaya-upaya yang sangat membantu adalah CCTV karena CCTV ini dapat memantau dari HP yang tentu bisa dilihat dengan mudah. CCTV juga bisa mengetahui anak-anak mana saja yang bila mana terlibat. Karang Taruna juga sudah mempunyai karya-karya dan program-program yang baik yang dapat meningkatkan aktivitas positif dan dapat mengurangi aktivitas yang negatif.

4.2.2.3 Kendala Yang Didapat Dalam Melakukan Upaya Pencegahan Tawuran

Masyarakat dalam melakukan upaya-upaya pencegahan tawuran ini ada beberapa memiliki kendala-kendala. Kendala-kendala ini memiliki skala yang bervariasi apakah kendala-kendala ini skala ringan atau berskala cukup berat, dalam hal ini informan-informan

menyampaikan kendala-kendala apa saja yang di dapat pada saat melakukan upaya-upaya dalam mencegah tawuran, informan 2 menyebutkan bahwa.

“...Untuk kendala ada tetapi tidak kami rasakan karena kebiasaan ya allhamdulillah bisa diatasi kalau kendala nya itu berat ya saya bekerja sama dengan kepolisian. Kendala nya kadang-kadang kalau tawuran ini ada semacam senjata tajam yang besar ibarat nya panahan samurai yang ga wajar.” (informan 2)

Hasil penjelasan dari informan DI kendala-kendala yang didapat bervariasi ada yang kendala nya kecil dan ada yang kendala nya besar. Kendala yang besar ketika terjadinya tawuran ini informan cukup hati-hati sehingga kendala besar ini cukup sulit dilakukan sendiri. Informan 1 menjelaskan kendala-kendala dalam melakukan upaya-upaya pencegahan tawuran yang pernah dilakukan oleh informan 4.

“...Kendala yang didapat itu dari dalam dari orang tua korban atau pelaku terkadang ya mereka membela anaknya, kita kasih tau terkadang kita selaku katakanlah pembina itu mereka juga orang tua nya juga ga terlalu kurang peduli kalau uda kejadian udah ditangkap polisi baru minta tolong lalu membuat surat pernyataan tapi tetap saja masih begitu.” (informan 1)

Pernyataan dari informan 1 ini orang tua korban atau pelaku ini yang melakukan pembelaan kepada anak-anaknya yang membuat informan ini menyebutkan itu merupakan kendala-kendala dalam menyampaikan kepada orang tuanya. Informan MR menjelaskan kendala-kendala dalam melakukan upaya-upaya pencegahan tawuran yang pernah dilakukan oleh informan 4.

“...kendala ya ga begitu banyak kadang-kadang kita bilangin dia ngelawan, kita gebuk dia ngelawan, kita obrolin dia iya-iya aja gitu.

Ya kita juga ngasih tau tolong jangan ngeyel, jangan bandel tapi allhamdulillah mereka pelan-pelan bisa di kasih tau dan nurut gitu.” (informan 4)

Pernyataan dari informan 4 ini memang dalam melakukan upaya pencegahan tawuran dengan cara ngasih tau ke remaja-remaja memang mereka melawan balik atau abai namun seiring berjalannya waktu anak-anak remaja ini bisa pelan-pelan untuk diberitahu. Selanjutnya informan 3 menyebutkan kendala-kendala upaya-upaya yang pernah dilakukan oleh informan 3 ini

“...yang saya bilang tadi dalam melakukan upaya-upaya dengan cara persuasif ini tentu cukup efektif walaupun anak-anak ini juga suka bandel atau susah dibilangin, namun kami sebagai pengurus wilayah terus menerus mengingatkan dengan cara yang tadi yang persuasif dan ya allhamdulillah mereka pelan-pelan bisa berubah dan tawuran disini di wilayah ini bisa hampir tidak terjadinya tawuran Kembali setelah satu tahun yang lalu.” (informan 3).

Hasil penjelasan dari informan 3 ini cara yang persuasif cukup efektif walaupun memang butuh waktu karena anak-anak juga suka tidak peduli dan seiring berjalannya waktu anak-anak itu bisa berubah menjadi yang lebih baik. Informan 5 menyampaikan kendala-kendala yang di dapat ketika sedang melakukan upaya-upaya mencegah tawuran.

“...kendala yang saya dapat yaitu anak yang saya kasih tau dan anak itu nya batu yaa ga mau nerima lah gitu, saya jadinya kesel gitu sakit hati karena apa yang sudah saya sampaikan kalau karang taruna itu punya hasil karya nya tapi tetep aja gitu yang ujung-ujung saya itu tadi sakit hati mas.” (informan 5)

Dari pernyataan informan 5 ini sama dengan informan 3 yang di mana anak-anak remaja ini juga sulit untuk diajak atau di kasih tau, padahal informan 5 ini sudah mengasih tahu kan ke anak-anak itu kalau Karang Taruna mempunyai hasil karyanya namun tetap saja mereka tidak mau. Selanjutnya informan 6 yang merupakan Hansip di wilayah RW 07 Kelurahan Galur ini menyatakan kendala-kendala yang informan ini alami.

“...kendala nya ya mungkin kalau misalkan wah banyak anak-anak remaja gitu kita suka bingung juga itu bagaimana caranya, karena ya kita ngasih tau ke beberapa anak-anak remaja aja kadang-kadang ada yang gampang di kasih tau ada yang rada susah dikasih tau jadinya itu yang kendala-kendala yang didapat.” (informan SD)

Hasil wawancara ini mengungkapkan bahwa kendala yang didapat dalam melakukan upaya-upaya pencegahan tawuran oleh masyarakat ini memang lebih sering kepada memberi tahu kan kepada anak-anak remaja, namun anak-anak remaja ini ada beberapa yang susah dikasih tau untuk jangan melakukan itu, jangan nongkrong-nongkrong sampai lewat batas waktu dan juga anak-anak remaja ini ga mau ikut karang taruna yang sebenarnya punya hasil karyanya yang bagus. sehingga kendala-kendala inilah yang membuat salah satu informan jadi sakit hati dan beberapa informan juga lebih tegas lagi dalam penyampaiannya kepada anak-anak remaja.

4.2.2.4 Solusi Yang Dilakukan Masyarakat Dalam Mengatasi Kendala Upaya Pencegahan Tawuran

Kendala-kendala yang sudah dijelaskan di poin sebelumnya tentu ada Solusi-solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang ada. Masyarakat mempunyai Solusi-solusi atau cara dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Oleh karenanya informan-informan yang

mengungkapkan kendala-kendala yang ada ini mempunyai cara atau Solusi mengatasi kendala upaya pencegahan tawuran. Informan 2 menyatakan solusinya atau cara yang dilakukan oleh informan 2 ini, berikut pernyataan dari informan 2

“...Untuk kendala-kendala yang kecil bagi saya masih bisa untuk diatasi, tetapi kalau kendala yang besar seperti contoh tadi ada yang bawa sajam gitu Solusi atau tindakan dari saya ya saya melaporkan pihak kepolisian untuk menguraikan tawuran tersebut.”

Solusi yang dilakukan informan DI ini dalam menyelesaikan kendala yang besar ini melaporkan kepada pihak kepolisian karena jika dilakukan sendiri ini akan dapat membahayakan. Selanjutnya ada cara solusi yang dilakukan oleh informan 1 dalam mengatasi kendala-kendala yang informan 1 ini lakukan:

“...Ya itu tadi yaitu yang saya bilang apabila kita melakukan dengan persuasif katakanlah dia tidak peduli akhirnya kita ultimatum kalau ada aapa-apa kita tidak tanggung jawab. Jika ada anak-anak yang sampai ketangkap kami coba bantu gitu tapi kalau udah 3 kali masih ikut-ikut begituan lagi kami tiak kami bantu dan silahkan proses dengan hukum.”

Solusi yang dilakukan informan 1 ini melakukan dengan cara persuasif namun kalau sudah sering diingatkan namun masih melakukan itu maka diberikan peringatan dan kalau ada apa-apa masyarakat tidak akan tanggung jawab. Informan 3 menyatakan juga solusi cara dalam mengatasi kendala dalam melakukan upaya pencegahan tawuran.

“...Solusinya kalau saya tetap menyampaikan dengan cara persuasif yaa kepada anak-anak, kami juga selaku pengurus juga tegas dalam melakukan pemberitahuan kepada anak-anak bila mana ada anak-anak yang ngeyel kalau dikasih tau karena bukan

apa-apa ya saya juga ngeri gitu liat nya kalau tawuran itu, makanya saya terus melakukan controlling malam dan mengasih tau kepada anak-anak yang lagi nongkrong untuk bubar dan pulang ke rumah masing-masing.”

Solusi yang dilakukan informan 3 ini sama hal nya dengan informan 1 yang di mana cara yang dilakukan ialah dengan cara persuasif yang tentu cara ini juga diiringi dengan cara yang tegas kepada anak-anak yang ngeyel bila mana dikasih tau oleh masyarakat. Selanjutnya informan 5 mempunyai solusi dalam mengatasi kendala yang di dapat olehnya berikut penjelasan dari informan 5:

“...Sebenarnya solusinya saya ada ya dengan cara menunjukkan hasil karya-karya dari Karang Taruna terus saya sampaikan kepada anak-anak remaja di sini kalau di Karang Taruna itu ada anggaranya jadi insyallah karya-karya kita ini bisa berjalan dengan baik, namun ya gitu mereka masih gamau dan mereka lebih memilih cara nya sendiri dengan cara nongkrong-nongkrong lalu asyik sendiri dengan dunia nya sendiri. Jadi ya menurut saya si masih ada kurang nya ya mas apa yang saya coba lakukan dalam melakukan cara untuk menghadapi kendala-kendala yang didapat mas .”

Penjelasan dari informan 5 ini memang dalam cara solusi untuk mengatasi kendala yang ada dalam mengupayakan pencegahan tawuran ini sebenarnya sudah bagus sudah bisa menunjukkan bukti karya-karya yang dihasilkan oleh Karang Taruna namun, tetap saja anak-anak remaja ini masih sulit untuk bergabung ke Karang Taruna karena masih ada rasa untuk lebih ke nongkrong-nongkrong ketimbang mengikuti aktivitas kegiatan yang positif. Selanjutnya informan 6 mempunyai solusi cara dalam menangani kendala yang didapat dalam mencegah terjadinya tawuran.

“...Saya kalau ada kendala yang saya bilan tadi itu saya melakukan koordinasi contact dengan kepolisian, berkomunikasi dengan FKDM dan bersama Pak RW untuk berjaga bersama dengan beberapa masyarakat.” (informan 6)

Dari hasil wawancara tersebut masing-masing tokoh masyarakat di RW 07 Kelurahan Galur ini sudah mempunyai solusi cara yang sama dan ada yang berbeda-beda. Ada beberapa cara yang sudah dilakukan namun masih belum bisa mendapatkan hasil yang memuaskan, meski begitu cara yang dilakukan oleh beberapa tokoh masyarakat ini yang menggunakan cara penyampaian yang baik dan halus walaupun memang sesekali menggunakan cara yang tegas dalam menyampaikan himbauan kepada anak-anak remaja yang susah diberitahu kan.

Hasil keseluruhan dari wawancara di atas ini upaya-upaya masyarakat berhasil dalam melakukan pencegahan tawuran, dikarenakan dalam melakukan upaya-upaya tersebut tawuran di wilayah RW 07 Kelurahan Galur ini membuat turun yang cukup drastis yang di mana sudah setahun tawuran tidak terjadi kembali tentunya peran dari alat *CCTV* yang dihibahkan dari *Provider* Jaringanku ini membuat masyarakat dapat memantau wilayah sekitar di RW 07 Kelurahan Galur ini dan dapat memantau kejadian ataupun perilaku masyarakat yang sedang melakukan aktivitasnya. Selain *CCTV* ini juga partisipasi masyarakat akan bahayanya tawuran ini tinggi yang sehingga masyarakat bergotong royong untuk bersama-sama melakukan upaya-upaya pencegahan tawuran di wilayahnya dan menciptakan kondisi lingkungan yang tertib dan aman dari tawuran.